



TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN: MELIHAT PERPUSTAKAAN DARI MASA KE MASA

Khoirul Maslahah^{1*}; Mei Candra Mahardika²

¹Pustakawan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta

²Arsipari Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta

Disubmit : 23-03-2019
Direview: 06-05-2019
Direvisi : 22-10-2019
Diterima: 29-03-2021

Korespondensi: *maslahah877@gmail.com, fak.ud.iainsurakarta@gmail.com

ABSTRACT

Libraries began to exist since humans knew about reading and writing culture. Library development is divided into three periods, namely libraries in the past, present and tomorrow. The concept of the past library is a place to collect books and still use manual methods to serve them. The current library is a library that uses computer technology for its activities and user oriented. The future library is a library that can be accessed from anywhere without any space and time limits.

ABSTRAK

Perpustakaan mulai ada sejak manusia mengenal budaya baca dan tulis. Perkembangan perpustakaan dibagi menjadi tiga periodisasi yaitu perpustakaan pada masa lalu, masa sekarang dan hari esok. Konsep perpustakaan masa lalu adalah tempat mengumpulkan buku dan masih menggunakan cara manual untuk layanannya. Perpustakaan saat ini adalah perpustakaan yang menggunakan teknologi komputer untuk kegiatannya dan user oriented. Perpustakaan masa depan adalah perpustakaan yang dapat diakses dari mana saja tanpa ada batas ruang dan waktu.

Keywords: Past Library; Present Library; Tomorrow's Library

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perpustakaan berjalan bersamaan dengan perkembangan peradaban dan budaya umat manusia. Namun perpustakaan merupakan mata rantai sejarah umat manusia yang dapat ditulis atau dibukukan dan direkam, kemudian diabadikan atau disimpan di perpustakaan. Perpustakaan tersebut merupakan sumber ilmu pengetahuan, sumber inspirasi, sumber inovasi dan sumber referensi. Perpustakaan merupakan salah satu dari lembaga pengelola informasi, terutama informasi yang bermuatan pengetahuan.

Keberadaan dan perkembangan ilmu tidak akan terlepas dari adanya perpustakaan sebagai wadahnya, sehingga dapat dikatakan bahwa perpustakaan merupakan “*madinah al-ilm*”. Kehadiran perpustakaan di tengah masyarakat menjadi isyarat penting bahwa masyarakat tersebut bukan saja sebagai masyarakat *literary* (pandai baca tulis), tetapi juga masyarakat *sense of knowledge* (sadar pengetahuan). Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai institusi yang mendorong masyarakat untuk gemar membaca dan menulis tetapi juga sekaligus sebagai penyedia fasilitas untuk sejumlah aktivitas ilmiah (Arianto, 2002).

Perkembangan dan perubahan perpustakaan dari waktu ke waktu selalu terus terjadi. Kondisi ini wajar, sebuah perpustakaan akan selalu dibentuk dan dikelola dengan mengikuti perkembangan masyarakat yang mengelola dan yang mempergunakannya. Ledakan informasi (*information explosion*) dapat menyebabkan terjadinya peningkatan kebutuhan akan layanan informasi yang merupakan hal yang harus ada bagi manusia. Dengan adanya informasi maka ketidakjelasan dapat teratasi. Dewasa ini, perkembangan informasi yang sangat cepat menuntut pengelolaan yang lebih optimal. Berkenaan dengan hal tersebut, peranan teknologi informasi (TI) di perpustakaan sangat dirasakan. Kehadiran TI menyebabkan pengelolaan informasi (TI) oleh pekerja di bidang informasi akan menjadi lebih mudah dan cepat. Pada dasarnya, teknologi informasi merupakan aplikasi



komputer dan teknologi lain untuk pengadaan, penataan, simpan dan temu balik informasi, serta penyebaran informasi (ALA, 1983: 183).

Pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan untuk melakukan pekerjaan biasa dengan proses penyelesaian yang lebih cepat dan tepat seperti layanan sirkulasi, pengadaan dan pengolahan bahan perpustakaan. Di samping itu, teknologi informasi dimanfaatkan untuk mempermudah proses penyimpanan informasi dan mendorong terjadinya perubahan *style* perpustakaan. Pola hidup seperti ini diharapkan dapat mendorong terjadinya masyarakat informasi (*information society*), yaitu masyarakat yang menganggap informasi merupakan kebutuhan utama.

Perkembangan perpustakaan dibagi menjadi 3 periodisasi yaitu perpustakaan pada masa silam (perpustakaan dulu). Perpustakaan pada masa silam kegiatan yang dilaksanakan terbatas pada pengumpulan materi dan pemakainya terbatas kalangan tertentu saja, terutama kalangan terpelajar dan para bangsawan. Berjalannya waktu perkembangan perpustakaan menjadi bagian yang penting bagi masyarakat pemakaiannya. Perpustakaan saat ini tidak hanya mengumpulkan bahan perpustakaan dalam bentuk tercetak namun juga dalam bentuk digital. Perpustakaan sudah melibatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatannya. Kemudian perpustakaan pada masa yang akan datang sebagai gambaran suatu tempat yang 24 jam nonstop yang bisa dikunjungi oleh pemakainya. Pemakai perpustakaan dari masa ke masa akan mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi. Dalam tulisan ini akan membahas tentang perkembangan 3 periode ini tentang bagaimana perkembangan perpustakaan dari segi materi yang dikumpulkan, pengelola dan pemakainya.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan adalah penelitian yang datanya berasal dari bahan tertulis seperti buku, naskah, dokumen, foto dan lain-lain (Moleong, 2013). Sumber data yang digunakan adalah buku dan artikel tentang perpustakaan. Analisis data yang digunakan adalah metode deduktif. Metode deduktif adalah proses berfikir dengan berangkat dari pengetahuan umum menuju pengetahuan yang bersifat khusus (Hadi, 2016)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN [Times New Roman 12; tebal]

3.1. Perpustakaan Pada Masa Dahulu

Usia perpustakaan dapat dikatakan sudah setua peradaban dan budaya baca dan tulis umat manusia. Dalam *Encyclopedia Americana* (1991) dijelaskan bahwa perpustakaan sudah ada sejak zaman kuno. Perpustakaan diperkirakan sudah ada sejak 5000 tahun yang lalu, menurut Lasa Hs (2009) prinsip perpustakaan didirikan adalah diciptakan dan dipelihara oleh masyarakat, pengelolaannya harus dilakukan oleh orang yang berpendidikan dan perpustakaan harus berkembang. Perpustakaan berasal dari kata pustaka yang artinya kitab atau buku. Terdapat banyak istilah tentang kata perpustakaan dalam berbagai bahasa antara lain maktabah dalam bahasa Arab, *bibliotheca* (bahasa Italia), *bibliotheek* (bahasa Belanda), *bibliothèque* (bahasa Perancis) dan *library* (bahasa Inggris) (Lasa Hs, 2009). Menurut Sulistyo-Basuki istilah perpustakaan dengan buku atau kitab, sehingga definisi perpustakaan mengacu pada buku dan segala aspeknya (Sulistyo-Basuki, 1994).

Perkembangan perpustakaan paling awal ada di kota Nivine yang dibangun sekitar tahun 669-636 SM. Pada kerajaan Babylonia dan Assyria terdapat perpustakaan yang memiliki koleksi berupa tablet yang berasal dari tanah liat yang berjumlah sekitar 10.000 buah. Koleksi perpustakaan ini merupakan karya Raja Ashurbanipal merupakan raja Assyria. Selain itu di Mesir pada tahun 337 SM terdapat perpustakaan kuil Horus yang mengoleksi gulungan papyrus yang berisi tentang ilmu astronomi, agama. (Sutarno Ns, 2005)

Pada masa kerajaan Roma kebudayaannya banyak dipengaruhi oleh budaya Yunani dengan bukti banyak dipelajarinya sastra, filsafat dan ilmu pengetahuan Yunani. Pada saat kerajaan ini

dipimpin oleh Julius Caesar perpustakaan sudah mulai dibuka untuk umum. Saat itu muncul bentuk buku yang dinamakan dengan *codex* yang merupakan kumpula *parchmen* yang diikat serta dijilid menjadi satu. *Codex* ini banyak digunakan sampai pada 4. Ketika kerajaan Roma diserang oleh bangsa Barbar banyak perpustakaan yang leyp dan hanya tersisa perpustakaan biaara. Kaisar Konstanting yang agung menjadi raja Roma Barat dan Timur pada tahun 324 M, dipilihlah Byzantium sebagai ibu kota kerajaan yang kemudian dirubah menjadi Konstantinopel. Pada masa ini bahas Latin menjadi bahasa resmi hingga abad ke 6. Perpustakaan dengan koleksi buku-buku dengan bahasa Latin dan Yunani mencapai 120.000 buku. (Sulistyo-Basuki, 1994)

Agama Islam yang berkembang di Timur Tengah yang mucul pada abad ke 7 yang berkembang cepat sampai ke Afrika Utara dan Spanyol sangat berpengaruh besar dalam perkembangan dunia perpustakaan. Pada abad 8-9 saat Konstatantinopel mengalami kemandegan, maka kota Baghdad berkembang sebagai pusat kajian karya Yunani. Para ilmuwan Muslim banyak melakukan penerjemahan dari bahasa Latin dan Yunani ke dalam bahas Arab. Karya yang diterjemahkan meliputi karya filsafat, pengetahuan alam kedokteran, astronomi, logika dan matematika. (Sulistyo-Basuki, 1994).

Pada masa kejayaan Islam perpustakaan berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku dan layanan publik juga sebagai pusat perkembangan ilmu pengetahuan dan pusat penerjemahan. Bait al-Hikmah merupakan salah satu perpustakaan besar pada masa ini. Perpustakaan ini mengalami perkembangan pesat dan masa kejayaan pada pemerintahan khalifah al Makmun pada tahun 815 masehi. (Qalyudbi, 2007).

Perpustakaan berkembang pesat sejak ditemukannya kertas sebagai bahan utama pembuatan. Kertas pertama kali ditemukan oleh orang Cina. Ekspansi pasukan muslim ke Cina menghasikan banyak para ilmuwan muslim mempelajari cara pembuatan kertas. Pada abad 8 di kota Baghdad suadh berdiri pabrik yang memproduksi kertas.. Menurut Sutarno (2005) menjelaskan bahwa pada abad kelimabelas telah terjadi perkembangan yang lebih signifikan, yaitu ketika ditemukannya mesin cetak oleh seorang ahli kelahiran Jerman bernama Johannes Guttenberg. Berkat penemuannya itu yang secara mekanis dapat mempercepat proses pembuatan buku dan tulisan lainnya. Bersamaan dengan perkembangan itu maka bermunculan konsep perpustakaan modern.

Periode kedua dimulai tahun 1600 sampai Perang Dunia Kedua. Pada masa itu konsep layanan perpustakaan dimulai bersumber pada konsep abad pertengahan, tetapi untuk layanan perpustakaan dimulai abad ketujuhbelas dan semakin nyata pada abad keduapuluh. Perkembangan perpustakaan yang ketiga dimulai ketika Perang Dunia Kedua berakhir, yaitu ketika perpustakaan telah berkembang diberbagai belahan benua, yakni Afrika, Asia, Australia, Eropa, dan Amerika. Selanjutnya di berbagai benua tersebut juga berkembang berbagai jenis perpustakaan. Fenomena ini terus berproses dari waktu ke waktu secara alamiah mengikuti perkembangan dan perubahan zaman. Perkembangan yang terjadi mencakup antara lain jenis perpustakaan, jenis koleksi, informasi, system dan metode pengolahan serta pendidikan perpustakaan dan pendidikan pemakai (Encyclopedia Americana, 1991).

Pada masa ini perpustakaan identik sebagai tempat penyimpanan buku dan kondisi ruangan berdebu. Pustakawan yang bekerja terlihat tidak ramah, ketika ada pengunjung yang meminta bantuan dicarikan buku dianggap menyusahkan. Pustakawan pada masa ini identik dengan orang yang berkacamata tebal, galak, dan tidak ramah dan lebih tepat disebut sebagai penjaga buku (*book custodian/ book keeper*). Suasana perpustakaan harus sunyi sepi, tidak boleh ada diskusi atau berbicara ramai, apabila ada yang berisik petugas akan menegur dan maraha-maraha. Perpustakaan masa silam identik sebagai tempat pembuangan untuk para pegawai yang bermasalah di suatu instansi.

Nita Ismiyati (Ismiyati, n.d.) ciri perpustakaan pada masa silam adalah

- a. Jumlah dan jenis koleksi sedikit
- b. Jumlah dan jenis koleksi masih terbatas

- c. Jumlah pemakai sedikit, umumnya terbatas pada kalangan tertentu saja
- d. System pengolahan, penataan pemakaiannya belum diatur seperti sekarang
- e. Buku pedoman, standar, dan rujukan untuk membentuk perpustakaan sulit ditemukan
- f. Sarana dan perlengkapan perpustakaan masih belum memadai.
- g. Sumber daya manusia yang berkompeten masih sedikit

3.2. Perpustakaan Masa Sekarang (Perpustakaan Kini)

Tugas hidup manusia adalah menciptakan perubahan (Bahri, 2004). Di dunia ini tak ada yang abadi tetapi yang abadi adalah perubahan itu sendiri. Menurut Sutarno (Sutarno Ns, 2005) perubahan perpustakaan dipengaruhi oleh dua hal. Pertama, perubahan yang berlangsung dalam organisasi, yakni atas prakaras, inisiatif dan keinginan pelaku organisasi. Hal ini dilakukan untuk mengakomodasi perubahan dan perkembangan yang terjadi di sekelilingnya. Kedua, perubahan yang berlangsung di luar perpustakaan. Perubahan itu diantaranya perilaku pemakai perpustakaan, perkembangan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, pertumbuhan pusat informasi lain dan sosial budaya. Perpustakaan merupakan lembaga yang perkembangan cukup dinamis dimana informasi dalam setiap detik dan menit mengalami perubahan.

Penemuan teknologi juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan perpustakaan. Sejak ditemukannya komputer oleh pada tahun 1936-1938. Implementasi teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan membawa pengaruh yang sangat besar. Dahulu semua pekerjaan di perpustakaan dilaksanakan dengan cara manual pekerjaan diselesaikan lebih lama dan membutuhkan banyak sumber daya manusia. Namun setelah komputer diimplementasikan di perpustakaan semua pekerjaan dikerjakan dengan komputer sehingga pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat dan dengan sumber daya manusia yang lebih sedikit. Pada awalnya implementasi komputer perpustakaan banyak yang menentang terutama orang-orang yang tidak mau belajar dan mengikuti perubahan teknologi yang ada.

Perpustakaan saat ini sangat berbeda dengan perpustakaan pada masa lalu mulai dari segi jenis, layanan, gedung, dan teknologi yang digunakan. Pada saat ini teknologi informasi sudah berkembang sangat pesat. Kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi yang menciptakan perkembangan data dan informasi dalam berbagai jenis format dan jumlah yang nyaris tidak terbatas telah melahirkan sebuah era baru yang disebut era informasi. Lahirnya era informasi ini juga membentuk sebuah masyarakat yang menjadikan informasi sebagai kebutuhan hidup di samping makan dan minum. Kebutuhan masyarakat pada informasi menjadi sesuatu yang mutlak dan menjadikan informasi seperti komoditas yang dapat diperjual belikan.

Perpustakaan sebagai sumber informasi dan pembelajaran bagi masyarakat harus menyediakan informasi yang dapat diperoleh secara cepat, tepat, mudah dan akurat. Perpustakaan berupaya sebaik mungkin untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pemustaka. Berbagai upaya dan bentuk pelayanan yang diberikan perpustakaan lebih *user oriented*. Untuk mewujudkan hal tersebut, seiring dengan perkembangan teknologi informasi, perpustakaan saat ini telah mengadopsi berbagai perkembangan teknologi informasi untuk berbagai layanan kepada pengguna. Keberadaan teknologi seperti internet, pangkalan data, dan lain sebagainya merupakan peluang yang sangat menarik bagi pengembangan perpustakaan. Dengan perkembangan teknologi informasi itu mengakibatkan membanjirnya informasi yang ada. Informasi yang ada itu sebaiknya diolah oleh pustakawan agar menjadi pengetahuan dan bernilai lebih, sehingga tatkala dibutuhkan dan ditemu kembali oleh pemustaka maka akan lebih bermanfaat.

Menurut Widodo (2009) menyatakan bahwa implementasi teknologi informasi di perpustakaan saat ini untuk berbagai hal diantaranya,

1. Otomasi perpustakaan (*library automation*).
2. Penelusuran kembali informasi berbasis web (*Information retrieval based on web*).

3. Pengiriman dokumen secara cepat (*Document delivery*).
4. Proses mengunduh dan mengunggah dokumen (*Downloading dan Uploading file*).
5. Promosi melalui web (*promotion*).
6. Penyebaran informasi secara lebih cepat (*Information dissemination*).

Perpustakaan saat ini lebih mudah diakses. Dengan adanya penggunaan teknologi informasi perpustakaan lebih mudah diakses oleh para pemakainya. Pandangan negatif terhadap perpustakaan sekarang sudah berubah sangat drastic. Penggunaan teknologi informasi terhadap semua aspek yang ada di perpustakaan membuat pemakai mengubah pandangan terhadap perpustakaan. Secara infrastruktur perpustakaan pada saat ini desain gedungnya sangat ergonomik, pencahayaan ruangan sangat bagus dan dibuat secara minimalis serta modern. Dari segi penyelenggara perpustakaan tidak hanya didominasi oleh pemerintah saja namun juga banyak lembaga lain yang menyelenggarakan perpustakaan. Dengan diterbitkannya UU No 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan maka pada saat ini penyelenggara perpustakaan tidak dibatasi. Dari segi pemakai perpustakaan saat ini pemakainya lebih beragam dan kebutuhan informasi lebih kompleks.

Pada saat ini pekerja informasi bukan hanya pustakawan sebagai diuraikan Sulisty-Basuki (1997), pekerja informasi tidak lagi hanya pustakawan, namun juga pialang informasi, pekerja di bidang penerbitan, pangkalan data bibliografis, jasa pengindeksan khusus, manajemen media. Maka pustakawan mempunyai “saingan” dalam hal penyedia informasi. Persaingan ini dapat menjadikan pustakawan “kalah” dalam arti tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi lalu tergilas atau “menang” dalam arti ikut serta terlibat tetap bertahan hidup, atau menjadi ujung tombak dalam penyebaran informasi. Pustakawan sebagai pengelola sekarang ini juga sudah berubah menjadi sosok baru yang lebih ramah, humanis dan suka membantu.

3.3. Perpustakaan Hari Esok

Proses perkembangan informasi-informasi akan semakin cepat, sejalan dengan makin berkembangnya teknologi informasi (TI). Jika masa lalu koleksi perpustakaan diwarnai dengan koleksi dari daun lontar dan tablet tanah liat, sekarang yang paling dominan berupa koleksi tercetak, dan sebagian perpustakaan sudah dalam bentuk mikro, digital, elektronik dan terpasang. Maka pada masa yang akan datang dapat saja koleksi perpustakaan didominasi oleh koleksi digital dan akses dilakukan melalui internet. Dengan kata lain berkat kemajuan teknologi informasi, orang memperoleh kemudahan dan kebebasan akses atas sumber informasi di perpustakaan.

Perpustakaan bukan lagi sekedar sebuah gedung melainkan sebagai pusat layanan informasi, walaupun sebuah gedung baru merupakan suatu cara yang tepat untuk menyampaikan pesan pelayanan informasi baru dari sebuah perpustakaan. Gambaran kemodernan perpustakaan seutuhnya tidak dapat dinilai hanya dari fisik bangunan melainkan dari perkembangan layanan informasi perpustakaan tersebut. Perpustakaan tradisional hanya memberi pelayanan informasi tradisional kini perpustakaan modern mengarah kepada pelayanan informasi non-tradisional seperti pelayanan pendidikan, budaya, komersil, olahraga, rekreasi, hiburan dan lain-lain. Perpustakaan hari esok adalah perpustakaan yang dapat diakses dari manapun kita berada tanpa harus mengunjunginya.

Hal ini terjadi karena para pemakai lebih melek teknologi. Pada masa yang akan datang, perpustakaan makin banyak jumlahnya, makin merata keberadaannya makin luas aksesnya, dan makin luas jangkauan layanannya. Makin lengkap koleksinya, dan makin tinggi tingkat kesadaran akan pentingnya informasi bagi seluruh lapisan masyarakat. Perpustakaan merupakan salah satu ukuran kemampuan suatu komunitas masyarakat. Jadi jika masyarakat sudah terbiasa dengan buku (*book minded*) dan perpustakaan (*library minded*), maka hal itu merupakan kemajuan yang signifikan. Oleh sebab itu perpustakaan masa depan merupakan sesuatu yang ikut memberikan warna dan bentuk kehidupan masyarakat modern dan sejahtera, baik dalam bagi individu, keluarga,

masyarakat dan maupun bangsa pada umumnya. Perpustakaan merupakan salah satu pusat sumber belajar (*learning center*).

Menurut Lolytasari (2009) menyebutkan beberapa konsep perpustakaan masa depan yaitu:

- a) *The New Civic Landmark* yaitu perpustakaan yang memiliki koleksi arsip dan referensi yang lengkap tentang sejarah lokal, koleksi buku tercetak, audio visual, ruang pertemuan, komputer yang terhubung dengan jaringan internet. Perpustakaan ini menjadi ikon dari suatu kota dan dapat menjadi pusat informasi tentang kota tersebut, contohnya Peckham Library di London.
- b) *The Retail Model* adalah konsep perpustakaan yang berada di pusat perbelanjaan dan perkantoran. Desain perpustakaan ini seperti toko yaitu koleksi perpustakaan dapat dilihat dari luar.
- c) *The Young People's Library* perpustakaan ini ditujukan untuk pengunjung anak-anak dan remaja dan *bangunannya* didesain semenarik mungkin.
- d) *The Neighborhood Lifelong Learning Centre*. Perpustakaan ini ditujukan untuk para pensiunan, ibu rumah tangga dan asisten rumah tangga, koleksinya berupa buku-buku tentang pengetahuan *umum* dan juga ada akses internet. Contohnya adalah The Millenium Library di Norwich.
- e) *The Themed Library or Joint Venture*. Perpustakaan ini menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk *mengadakan* kegiatan untuk pemakainya.
- f) *The Mobile Library or POD*. Perpustakaan yang memberikan layanannya ditempat umum seperti bandara, *terminal* stasiun dan tempat keramaian. Dapat dikatakan konsep perpustakaan keliling.
- g) *The Online Library*. Perpustakaan ini memiliki akses catalog secara online, informasi buku baru dan koleksi arsip. Model layanannya adalah bekerja sama dengan *call center* untuk membreikan informasi kepada pemakai perpustakaan terdekat mana yang memiliki koleksi yang meraka cari.
- h) Perpustakaan umum menjadi gambaran (*icon*) daerah
- i) Perpustakaan umum daerah menjadi *library industry*. Konsep perpustakaan ini adalah koleksi yang dimiliki adalah investasi dari suatu perusahaan atau dapat dikatakan perpustakaan ini adalah program CSR suatu perusahaan.
- j) Perpustakaan umum menjadi *centre of culture*. Perpustakaan ini sejarah suatu daerah dan kebudayaannya serta memiliki koleksi kebudayaan lokal sebagai unggulannya.

3.4. Komodifikasi Perpustakaan Bagi “Generasi Z”

Perubahan masyarakat selalu menjadi fenomena abadi, pergerakan dari masa ke masa selalu berubah seiring dengan pengetahuan dan kemampuan manusia dalam mengembangkan akal dan logika. Pengetahuan menjadi dasar manusia dalam menerjemahkan makna seluruh proses kehidupan. Dimana pengetahuan selalu menemukan jalan sebagai ilmu baru dengan berkembangnya pola pikir manusia. Seperti halnya makna perpustakaan, dahulu dikenal sebagai wadah atau kumpulan buku yang disusun secara terstruktur guna memenuhi hasrat manusia dalam mengembangkan logika dan akal mereka. Proses tersebut menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang sakral dan identik dengan kegiatan ilmiah.

Pergeseran makna ini turut meramalkan perkembangan teknologi di era saat ini, perpustakaan tidak lagi menjadi tempat sakral dalam menimba pengetahuan baru, namun berubah menjadi lahan “rekreasi” sejenak bagi individu yang sekedar melepas kejenuhan dari aktivitas sehari-hari. Tidak banyak masyarakat yang menggunakan perpustakaan sebagai gudang ilmu dan pengetahuan, namun sebatas tempat untuk mencari hiburan dengan menggunakan alat atau teknologi yang bernama “internet”.

Perpustakaan sudah berreformasi dari tempat buku teks menjadi tempat menjelajah semua informasi tanpa buku teks (digital : e-book). Perubahan ini juga menjadi tanda bahwa tuntutan dan gaya masyarakat dalam budaya membaca buku menjadi budaya dalam berselancar di dunia maya menggunakan teknologi internet tersebut. Nilai positif dari pergeseran makna perpustakaan digital menjadikan masyarakat lebih secara luas dalam mencari ilmu dan pengetahuan baru ke seluruh dunia tanpa mengenal batas wilayah negara, waktu, dan ruang. Semua bisa dijelajahi dan dipahami dengan menggunakan teknologi digital (e-book).

Selebihnya perpustakaan dengan fasilitas digital (internet) seperti itu memiliki daya tarik tersendiri, dalam menarik perhatian masyarakat umum untuk bisa menggunakan fasilitas internet. Fasilitas ini yang menjadi standar perpustakaan saat ini, guna menjadi perpustakaan yang *up to date*. Vincent Mosco menjelaskan bahwa komodifikasi merupakan proses mengubah nilai pada suatu produk yang tadinya hanya memiliki nilai guna, kemudian menjadi nilai tukar (nilai jual) dimana, nilai kebutuhan ini sudah disesuaikan dengan kebutuhan pasar.

“Generasi Z” yang menjadi titik awal penanda sebuah masyarakat yang memiliki ciri penggunaan internet yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan perubahan komodifikasi atas keberadaan perpustakaan. Nilai guna perpustakaan menjadi nilai jual dalam menggunakan internet perpustakaan sebagai lokasi “*hang out*” dengan berbagai tujuan dan kepentingan. Generasi Z dengan segala kecanggihan dunia internet menggunakan perpustakaan sebagai tempat yang bisa digunakan untuk menggunakan fasilitas internetnya untuk kepentingan pribadi. Tidak lagi mendasarkan pada kebutuhan akan ilmu dan pencarian buku semata.

Perubahan sosial terutama generasi Z menjadi tanda salah satu bentuk penggunaan perpustakaan pada masa yang akan datang. Dimana perpustakaan akan selalu mengikuti perubahan sosial, perubahan teknologi dan perubahan daya tarik masyarakat. Perubahan ini menjadikan perpustakaan terus selalu berbenah, bukan dari sisi koleksi buku semata, namun dari sisi penggunaan teknologi dalam kegiatan operasionalnya. Seperti halnya pendataan koleksi manual (katalog manual) menjadi pendataan buku secara digital.

Ke depan akan menjadi fenomena baru dengan membayangkan bagaimana perpustakaan di masa yang akan datang. Dengan berbagai perubahan yang ada masyarakat serta perubahan teknologi itu sendiri. Keberadaan perpustakaan juga akan mengalami perubahan dan perkembangan dari sisi penggunaan dan juga makna dasar dari perpustakaan itu sendiri. Pemakai perpustakaan yang merupakan generasi Z ini menuntut kita sebagai pustakawan sebagai pengelola informasi harus pandai memilih strategi agar generasi Z ini tidak meninggalkan perpustakaan dan lebih suka menggunakan mesin pencari seperti google, yahoo, youtube dan lain-lain.

Pustakawan dalam melayani generasi Z harus memiliki kompetensi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi dan juga segi psikologi generasi ini. Pustakawan harus menjadi seorang teman dan sahabat yang siap memberi informasi selama 24 jam. Selain pustakawan perpustakaan sebagai institusi penyedia informasi harus merubah manajemennya agar generasi Z menjadikan perpustakaan sebagai rumah kedua. Perpustakaan minimal membuat program kegiatan untuk menarik generasi Z ini untuk selalu berkunjung seperti ada kontes swa foto dengan tema perpustakaan, menuliskan kata-kata yang menggambarkan perpustakaan bagi mereka, serta harapan mereka tentang perpustakaan. Selain itu desain gedung perpustakaan yang menarik serta fasilitas yang lengkap merupakan salah satu cara menarik generasi Z untuk memakai perpustakaan.

4. KESIMPULAN

Perpustakaan merupakan yang berkembang secara dinamis mengikuti perubahan yang ada baik perubahan organisasinya maupun lingkungan di luar organisasi perpustakaan. Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan telah terjadi transformasi di perpustakaan. Transformasi perpustakaan menurut penulis ada tiga periodisasi yaitu:

1. Perpustakaan pada masa silam (perpustakaan dulu) adalah memiliki koleksi dan pemakainya terbatas kalangan tertentu saja. Secara fisik infrastruktur perpustakaan pada masa ini gedung yang kusam, rak buku tinggi yang berwarna coklat, dan pustakawan yang galak. Perpustakaan hanya diselenggarakan oleh pemerintah.
2. Perpustakaan sekarang (perpustakaan kini). Koleksi perpustakaan pada saat ini sudah beragam tidak hanya buku tercetak sudah ada *ebook*, *e journal* dan sudah menggunakan teknologi komputer untuk meningkatkan mutu layanannya. Desain gedung perpustakaan pada saat ini lebih menarik dan berwarna warni dengan pencahayaan yang bagus. Pustakawannya juga sudah melekat layanan (*user oriented*). Perpustakaan juga menyediakan tempat untuk diskusi untuk para pengunjungnya. Penyelenggara perpustakaan pada saat ini pemerintah, swasta, individu atau kelompok.
3. Perpustakaan pada masa yang akan datang (perpustakaan hari esok). Perpustakaan yang dapat diakses dari mana saja dan kapanpun tanpa ada batasan ruang dan waktu. Namun perpustakaan secara fisik masih dibutuhkan untuk mengakses koleksi tercetak.

DAFTAR PUSTAKA

- American Library Association. (1983). American Library Association
- Encyclopedia Americana. (1991). Americana Corporation
- Lasa Hs. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Pustaka Book Publisher.
- Lexy Moleong. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Lolytasari. (2009). Perubahan Perpustakaan Abad 21. <http://leuwiliang-bogor.blogspot.com/search?q=perpustakaan+masa+depan>
- M. Sholihin Arianto. (2002). Perkembangan Perpustakaan Islam Pada Periode Klasik. *Adabiyat*, 4.
- Nita Ismiyati. (n.d.). Perpustakaan Dulu dan Esok. <http://nitaismayati.blogspot.co.id/>
- Sulistyo-Basuki. (1994). *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Remaja Rosdakarya.
- Sutarno Ns. (2005). *Tanggung jawab perpustakaan dalam mengembangkan masyarakat informasi*. Panta Rai.
- Sutrisno Hadi. (2016). *Metode Penelitian Riset*. Pustaka Pelajar.
- Syihabuddin Qalyubi, D. (2007). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas ADAB UIN Sunan Kalijaga.
- Widodo. (2009). Implementasi Teknologi Informasi di perpustakaan. <http://widodo.staff.uns.ac.id/2009/05/26/implementasi-teknologi-informasi-di-perpustakaan/>